

MANAJEMEN PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS BERMAIN-AKTIF DAN BERDIFERENSIASI

(Studi Kasus Kendala Strategi Pembelajaran Guru Di TKIT Al-Hasan Gowa-Sulawesi Selatan)

St. Marwana Aisyah^{1*}, Miftahurrahma Kaharuddin², Herman³, Syamsuardi⁴

Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

marwanaaisyahst@gmail.com, miftahurrahma.kaharuddin@gmail.com, herman-hb83@unm.ac.id, syamsuardi@unm.ac.id

Article Info

Article History

Accepted :

17 Mei 2026

Approved :

25 Mei 2026

Keywords:

Manajemen
pembelajaran inovatif,
Bermain aktif,
Berdiferensiasi

ABSTRACT

Abstract: Innovative and differentiated learning is an important approach in Early Childhood Education (PAUD) because every child has different learning needs, interests, and abilities. This study aims to describe the implementation of innovative and differentiated learning, identify obstacles faced by teachers, and analyze efforts to improve the quality of learning at TKIT Al Hasan, Gowa Regency. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of two PAUD teachers at TKIT Al Hasan. The results showed that teachers have implemented innovative learning through activities such as playing, singing, storytelling, role-playing, and environmental exploration. Differentiated learning has begun to be implemented through mentoring and assignments tailored to children's abilities, although it has not been implemented optimally. Obstacles encountered include learning media, teacher preparation time, a large number of students, and teachers' limited understanding of differentiated learning. In addition, child development assessments have not been systematically documented. The learning environment at TKIT Al Hasan is quite safe, comfortable, and conducive, but still requires the development of more varied learning media and facilities. Therefore, it is necessary to improve teacher competency through training, workshops, mentoring, and optimization of learning facilities so that the implementation of innovative and differentiated learning can run more effectively and in accordance with the developmental needs of early childhood.

Abstrak: Pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi merupakan pendekatan penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena setiap anak memiliki kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru, serta menganalisis upaya peningkatan kualitas pembelajaran di TKIT Al Hasan Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas dua guru PAUD di TKIT Al Hasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran inovatif melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, bermain peran, dan eksplorasi lingkungan. Pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan melalui pemberian pendampingan dan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan anak, meskipun belum dilakukan secara optimal. Kendala yang ditemukan meliputi variasi media pembelajaran, waktu persiapan guru, jumlah anak yang cukup banyak, serta pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang masih terbatas. Selain itu, penilaian perkembangan anak belum terdokumentasi secara sistematis. Lingkungan belajar di TKIT Al Hasan sudah cukup aman, nyaman, dan kondusif, namun masih memerlukan pengembangan media dan fasilitas pembelajaran yang lebih variatif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, pendampingan, serta optimalisasi sarana pembelajaran agar implementasi pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Pada rentang usia dini, anak mengalami laju perkembangan yang sangat cepat dalam dimensi kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, moral, dan kreativitas, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat sasaran melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD tidak dapat lagi dikelola secara konvensional, melainkan perlu dirancang secara inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak agar seluruh potensi dapat berkembang secara optimal. Masa usia 0–6 tahun merupakan periode kritis yang sering disebut sebagai “*Golden Age*”, yakni fase di mana struktur neural otak berkembang dengan intensitas tertinggi sepanjang hayat manusia. Kajian neurosains mutakhir mengonfirmasi bahwa kualitas stimulasi yang diterima anak selama fase ini akan meninggalkan jejak permanen pada kapasitas belajar, regulasi emosi, dan produktivitas anak di masa depan (Winandar,dkk., 2022). Implikasinya sangat nyata bagi praktik pendidikan, PAUD bukan sekadar tempat bermain atau penitipan anak, melainkan arena pendidikan yang paling strategis dan paling berpengaruh dalam membentuk fondasi perkembangan manusia (Inriani,dkk.,2025).

Perkembangan lembaga PAUD di Indonesia khususnya di wilayah pinggiran kota masih mengandalkan model pembelajaran yang bersifat seragam dan instruktif. Dalam pola ini, seluruh anak menerima materi, media, dan target pencapaian yang identik tanpa mempertimbangkan perbedaan individual. Model pembelajaran semacam ini memiliki kelemahan mendasar dalam mengabaikan prinsip perkembangan anak yang bersifat individual, non-linear, dan sangat kontekstual (Fitriani & Fajriana.,2025). Pembelajaran yang menyamaratakan pengalaman belajar seluruh anak justru berisiko menekan potensi anak yang belajar lebih lambat maupun lebih cepat dari rata-rata, karena keduanya tidak mendapatkan tantangan atau dukungan yang sesuai (Relmasira.,2025). Kesadaran akademik global telah lama mendorong transisi menuju dua pendekatan yang lebih responsif, pembelajaran inovatif dan pembelajaran berdiferensiasi (Mandasari,dkk.,2025). Menurut sudut pandang Piaget & Vygotsky (dalam Anne. dkk., 2024) menegaskan tentang konsep pembelajaran inovatif berpijak pada teori konstruktivisme kognitif dan sosial secara eksplisit bahwa cara efektif anak dalam belajar membangun pengetahuannya melalui teknik eksplorasi, percobaan, dan interaksi sosial yang bermakna. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan Tomlinson (dalam Gaitas,et al.,2024) kerangka kerja yang sistematis guru menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan profil kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran inovatif dalam konteks PAUD menekankan pengalaman belajar aktif melalui bermain, eksplorasi langsung, proyek sederhana, interaksi sosial, dan pemanfaatan media konkret dengan tahap perkembangan anak (Jaya,dkk.,2024;Armiaty & Khadafie., 2025). Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar secara bermakna. Berbeda, pada pendekatan transmisi pengetahuan yang searah, pembelajaran inovatif menempatkan anak sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui pengalaman konkret (Anne. dkk., 2024).

Meskipun kerangka teoritis keduanya sudah mapan, implementasinya di lembaga PAUD masih jauh dari optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan kesenjangan signifikan antara pemahaman konseptual guru tentang inovasi dan diferensiasi pembelajaran dengan kemampuan mengoperasionalkan secara sistematis dalam praktik sehari-hari (Pudyaningtyas, A.R, & Nurhayati., 2025). Banyak guru PAUD mengenal istilah diferensiasi, namun belum memiliki panduan praktis untuk menerapkannya di kelas yang heterogen dan bersumber daya terbatas. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar anak salah satunya dengan menggunakan metode bermain dalam eksplorasi media pembelajaran (Mahat,et al.,2018).

Hasil pengamatan awal di TKIT Al Hasan Somba Opu-Gowa, ditemukan bahwa implikasi pembelajaran diferensiasi masih berada pada tahap sangat awal seperti memberikan pendampingan individual kepada anak yang membutuhkan dukungan kegiatan ekstra. Sementara, kegiatan pembelajaran masih berlangsung secara klasikal tanpa penyesuaian tingkat kesulitan maupun strategi pembelajaran. Sehingga, konsep diferensiasi belum terinternalisasi secara merata di antara para pendidik TKIT Al Hasan Gowa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada empat elemen utama meliputi mempersiapkan konsep belajar yang akan diberikan, tahapan proses, mengembangkan project yang diharapkan dan suasana lingkungan belajar bersifat sistematis (Gaitas, et al. 2024).

Dimensi manajerial pembelajaran inovatif sering kali luput dari perhatian pendidik. Manajemen pembelajaran inovatif di PAUD bukan sekadar memilih metode yang menarik, melainkan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis. Konsep ini, manajemen pembelajaran mencakup pengelolaan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, pengadaan dan pemanfaatan media edukatif, serta penilaian perkembangan anak bersifat berkelanjutan (Asyifah,dkk.,2024). Studi terdahulu Aryani,dkk., (2025) menjelaskan tentang kemampuan aspek pedagogis guru saat ini tidak mengintegrasikan dalam manajemen sumber daya manusia secara holistik, serta akan berdampak pada bentuk keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana dan terkoordinasi. Hal tersebut ditunjukkan pada saat guru tidak mengembangkan perangkat pembelajaran secara lebih jelas dan runtun. Lingkungan belajar memegang peran sentral dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut secara berkualitas dengan teknik stimulatif, inklusif, dan mampu mendorong perkembangan holistik anak (Fitriani & Rachmawati.,2025). Dalam konteks PAUD, lingkungan belajar tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan mencakup area bermain *indoor* dan *outdoor*. Bentuk kualitas interaksi menjadi iklim emosional anak bentuk keterlibatan dalam memenuhi rasa aman dalam belajar dan mampu memberikan fasilitas anak melalui kegiatan belajar eksplorasi dan eksperimen yang memiliki potensinya secara lebih maksimal (Aryani,dkk., 2025). Oleh karena itu, manajemen strategi pembelajaran inovatif dalam belajar seranya bermain akan menunjukkan kinerja guru secara profesional.

Kinerja guru merupakan variabel kunci dalam keberhasilan manajemen pembelajaran inovatif di PAUD. Kinerja guru PAUD yang profesional tidak hanya di ukur dari kemampuan

mengajar semata, melainkan dari penguasaan empat pilar kompetensi utama (Utaminingsih,dkk., 2024;Nurfitriani & Haifaturrahmah.,2025), meliputi kompetensi pedagogik (kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai perkembangan anak), kompetensi profesional (penguasaan materi dan metode PAUD mutakhir), kompetensi kepribadian (kemampuan menjadi teladan dan membangun hubungan positif dengan anak), serta kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas). Keempat pilar ini saling melengkapi dalam menciptakan manajemen pembelajaran yang inovatif, responsif terhadap keragaman anak secara holistik (Gatot.,2023; Fitriani & Rachmawati.,2025). Namun, bentuk kendala yang sedang dihadapi pendidik mampu dalam kompetensi professional guru dalam menentukan metode pembelajaran secara muktahir. Kemudian, bentuk pembelajaan diferensiasi masih terbatas karena kendala struktural seperti rasio guru-murid yang tinggi, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya perkembangan strategi diferensiasi dalam pembelajaran. Faktanya bahwa upaya inovasi sudah ada, namun sistem manajemen pembelajaran yang mendukungnya belum terbangun secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk manajemen pembelajaran inovatif berbasis bermain, untuk mengidentifikasi kendala spesifik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini, serta untuk mendeskripsikan solusi manajemen yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi di TKIT Al Hasan Somba Opu-Gowa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan mengidentifikasi studi kasus (*case study*) secara mendalam tentang Strategi pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi guru di TKIT Al Hasan Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemilihan rancangan studi kasus didasarkan pada karakteristik permasalahan yang bersifat kontekstual, kompleks, dan memerlukan pemahaman holistik terhadap praktik nyata di lapangan. Subjek penelitian terdiri atas dua guru, yaitu Ibu MW dan Ibu SY, sebagai purposif sampling yang bertugas dalam praktisi langsung dalam pembelajaran anak usia dini. Fokus aspek pada manajemen pembelajaran inovatif berbasis bermain, dan pembelajaran berdiferensiasi dalam membangun pengalaman belajar anak dengan strategi belajar yang berorientasi pada anak.

Teknik pengumpulan data, meliputi data observasi terstruktur yang berfokus pada penggunaan metode pembelajaran, variasi media, bentuk pengelolaan kelas, penyesuaian tugas dan kemampuan interaksi guru-anak. data wawancara mendalam semi-terstruktur dalam segi cakupan indikator manajemen pembelajaran inovatif (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) berfokus pada teknik belajar melalui bermain, bermain dalam membangun pengalaman belajar anak, keterlibatan anak, dan strategi pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik dan pembelajaran berdiferensiasi berkaitan (konten, proses, produk, dan lingkungan) rincian data konten berkaitan dengan penyusunan materi, proses dilakukan pengujian materi melalui teknik bermain, produk materi belajar berbasis project, sedangkan lingkungan belajar dapat dilakukan konsep kemitraan belajar. Serta, data dokumentasi kegiatan belajar. Data analisis

menggunakan tiga tahap berdasarkan model Miles dan Huberman (dalam Anto,dkk.,2024) melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data di jaga melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari dua guru, kepala sekolah, dan dokumentasi) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) sehingga temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran inovatif pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang melampaui rutinitas konvensional yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Dalam konteks PAUD, pembelajaran inovatif tidak semata-mata berarti penggunaan teknologi mutakhir, melainkan mencakup setiap strategi, metode, atau pendekatan yang mampu membuat anak terlibat secara aktif dan bermakna dalam proses belajar (Julianti,dkk.,2023). Pijakan teoritis pembelajaran inovatif yang paling relevan dalam konteks anak usia dini adalah teori konstruktivisme kognitif dan sosial. Piaget menegaskan bahwa anak secara aktif membangun skema pengetahuannya sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi ketika berinteraksi dengan objek-objek di lingkungannya. Implikasi pedagogisnya sangat jelas: anak harus diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, memanipulasi benda konkret, bertanya, dan mencoba bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Vygotsky, di sisi lain, menekankan dimensi sosial dari proses belajar: anak berkembang paling optimal ketika berada dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) anak, yaitu saat anak mendapatkan bimbingan (*scaffolding*) dari orang yang lebih kompeten baik guru maupun teman sebaya (Winandar, et al., 2022).

Karakteristik utama pembelajaran inovatif di PAUD meliputi orientasi yang berpusat pada anak (*student-centered*), integrasi unsur bermain sebagai medium belajar utama, pengembangan kreativitas dan imajinasi melalui kegiatan terbuka, keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata anak (kontekstual), serta pemanfaatan media dan alat permainan edukatif yang beragam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anne, et al., (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif ketika dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi intrinsik, dan pencapaian perkembangan anak usia dini dibandingkan pendekatan konvensional yang pasif. Penerapan pembelajaran inovatif di TKIT Al Hasan sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini belajar secara optimal ketika anak terlibat secara aktif dalam kegiatan bermain dan eksplorasi. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran berbasis eksplorasi dan bermain dapat membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan perkembangan sosial emosional

anak usia dini (Julianti,dkk., 2023). Adapun strategi pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi melalui penyusunan balok mainan, terlihat pada gambar 4.1, sebagai berikut :



Gambar 4.1 Pembelajaran Inovatif Melalui Bermain Balok

Data hasil observasi tentang metode pembelajaran bervariasi menunjukkan bahwa Ibu guru SY lebih variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran dibandingkan Ibu guru MW. Dalam kegiatan pembelajaran, Ibu guru SY memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, menggunakan bahan alam dalam kegiatan bermain, serta melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak terlihat lebih tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar ketika guru menggunakan media yang konkret dan menarik. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, mencoba, dan berinteraksi dengan teman sebaya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilis, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang ramah ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik sehingga anak merasa diterima dan dihargai selama proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi pembelajaran inovatif di TKIT Al Hasan belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode sederhana seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain biasa tanpa pengembangan aktivitas yang lebih variatif. Kondisi ini menyebabkan kesempatan anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas secara mandiri masih belum optimal. Selain itu, keterbatasan waktu persiapan pembelajaran menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam merancang kegiatan belajar yang lebih inovatif. Guru juga menyampaikan bahwa masih diperlukan pelatihan dan pendampingan terkait pembelajaran inovatif agar anak mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif sesuai kebutuhan anak usia dini. Guru PAUD yang profesional mampu menjadi teladan, membangun komunikasi positif, mengembangkan kreativitas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi diri secara berkelanjutan (Fitriani & Rachmawati.,2025). Maka dari guru PAUD yang memiliki kinerja baik mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak sehingga mendukung perkembangan holistik anak usia dini secara optimal. Adapun pembelajaran inovatif melalui bermain matematika dengan flascard, dilihat pada gambar 4.2, sebagai berikut :



Gambar 4.2 Pembelajaran Inovatif Matematika Melalui Media Flascard

Pembelajaran inovatif pada gambar 4.2, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TKIT Al Hasan masih berada pada tahap awal. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing anak. Dalam praktiknya, sebagian besar kegiatan pembelajaran masih diberikan secara sama kepada seluruh anak tanpa adanya penyesuaian tingkat kesulitan maupun strategi belajar yang berbeda. Ibu guru MW masih cenderung menggunakan pembelajaran klasikal sehingga semua anak memperoleh tugas dan aktivitas yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum dilakukan secara optimal. Berbeda dengan Ibu guru MW, Ibu guru SY sudah mulai menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran meskipun masih sederhana. Guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada anak yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan kegiatan tambahan kepada anak yang lebih cepat memahami materi pembelajaran. Guru juga berusaha memahami kemampuan masing-masing anak agar dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Menurut guru, setiap anak memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda sehingga pembelajaran perlu disesuaikan agar anak dapat belajar secara optimal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD sangat penting karena setiap anak memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Teori Carol Ann Tomlinson menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan peserta didik (Gaitas, et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk belajar sesuai kemampuan dan potensinya masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, dan motivasi belajar anak dan media disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (Pudyaningtyas & Nurhayati.,2025). Adapun pembelajaran inovatif melalui tv smart dengan eksplorasi materi matematika anak usia dini, terlihat pada gambar 4.3, sebagai berikut :



Gambar 4.3 Pembelajaran Inovatif Dalam Eksplorasi Matematika Melalui Smart TV

Meskipun guru sudah mulai memahami pentingnya diferensiasi belajar, implementasinya di TKIT Al Hasan masih menghadapi berbagai kendala. Jumlah siswa yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada setiap anak, terutama dalam kegiatan kelompok kecil dan pembelajaran individual. Selain itu, guru masih memiliki keterbatasan dalam memahami strategi diferensiasi yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini. Guru juga mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait pembelajaran berdiferensiasi sehingga penerapan diferensiasi masih dilakukan secara sederhana dan belum sistematis. Dalam aspek pengelolaan lingkungan belajar, hasil observasi menunjukkan bahwa TKIT Al Hasan memiliki lingkungan belajar yang cukup aman, nyaman, dan kondusif bagi anak usia dini. Ruang kelas tertata dengan rapi dan memiliki suasana yang cukup menyenangkan bagi anak. Interaksi antara guru dan anak berlangsung dengan hangat sehingga anak terlihat nyaman dan percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang ramah anak melalui komunikasi yang positif dan pendekatan yang penuh perhatian kepada peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Menurut Aryani, dkk., (2025) lingkungan belajar yang ramah anak merupakan lingkungan yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan stimulatif bagi perkembangan fisik maupun psikologis anak. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan kreativitas anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu anak lebih aktif berinteraksi dan bereksplorasi selama kegiatan belajar berlangsung.

Walaupun lingkungan belajar di TKIT Al Hasan sudah cukup baik, hasil observasi menunjukkan bahwa area bermain dan media eksploratif masih perlu dikembangkan. Ketersediaan alat permainan edukatif dan media pembelajaran inovatif masih terbatas sehingga belum mampu mendukung pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif. Anak masih membutuhkan lebih banyak media pembelajaran konkret yang dapat digunakan untuk bermain sambil belajar. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di PAUD karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas eksplorasi secara langsung (Fitriani & Rachmawati.,2025). Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan penyediaan media pembelajaran dan fasilitas bermain edukatif agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Pada aspek penilaian pembelajaran, guru di TKIT Al Hasan telah melakukan observasi perkembangan anak selama kegiatan belajar berlangsung. Guru mencatat perkembangan anak secara sederhana untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa proses asesmen perkembangan anak belum dilakukan secara sistematis. Dokumentasi perkembangan anak seperti catatan anekdot, portofolio, dan dokumentasi hasil karya anak masih sangat terbatas. Selain itu, hasil penilaian belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Penilaian autentik sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena dapat membantu guru memahami perkembangan anak secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar anak, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Menurut Gatot.,(2023) menjelaskan bahwa guru PAUD perlu memiliki kompetensi dalam melaksanakan asesmen autentik melalui observasi, dokumentasi, portofolio, dan refleksi pembelajaran agar perkembangan anak dapat dipantau secara optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TKIT Al Hasan telah berupaya menerapkan pembelajaran inovatif dan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru menunjukkan komitmen untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Namun, implementasi pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, kurangnya pelatihan terkait diferensiasi belajar, keterbatasan waktu persiapan, serta belum optimalnya sistem penilaian perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TKIT Al Hasan. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan, workshop, dan pendampingan kepada guru terkait pembelajaran inovatif, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen autentik PAUD. Selain itu, penyediaan media pembelajaran dan alat permainan edukatif juga perlu ditingkatkan agar guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan implementasi pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi di TKIT Al Hasan dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, pembelajaran inovatif di TKIT Al Hasan Kabupaten Gowa dilaksanakan berfokus pada penggunaan media yang akan didemostrasikan oleh pendidik dalam pembelajaran dengan teknik eksplorasi lingkungan belajar. Namun, pengelolaan pembelajaran inovatif dilakukan dengan metode belajar praktik yang sesuai dengan topik belajar, konsep belajar bersifat kooperatif. Dimana, anak diarahkan untuk saling bekerjasama dengan teman sejawat. Manajemen pembelajaran inovatif berproses dengan kualitas kinerja guru yang dilakukan dengan profesional dan konsisten. Kedua, kendala penerapan dalam pembelajaran berdiferensiasi mengidentifikasi tentang rasio guru-murid yang tidak ideal, kompetensi guru yang tidak selaras dan strategi diferensiasi yang belum memadai dalam pembelajaran anak, keterbatasan waktu belajar dengan kecepatan belajar anak, dan minimnya eksplorasi media pembelajaran. Diferensiasi yang ada masih sebatas proses trial and error,

pengetahuan pemahaman pendidik dalam pembaharuan strategi pembelajaran. sehingga data penilaian membutuhkan analisis secara berkala. Ketiga, solusi manajemen berkaitan tentang diferensiasi pembelajaran dalam menggali pengalaman belajar anak, program pendampingan (*coaching*) guru dalam penguatan pengetahuan dan keterampilan, pengadaan media pembelajaran berbasis bahan alam yang bervariasi, serta pengembangan sistem penilaian perkembangan anak yang terstandar. Dengan sinergi antara peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana pembelajaran, dan penguatan sistem penilaian autentik, manajemen pembelajaran inovatif dan berdiferensiasi yang dapat berkembang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak usia dini saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anne. E, Humaira.M.A, dan Feriana.R., (2024). *Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur Terpilih Untuk Pencapaian Global*. Universitas Djuanda. Jurnal Ilmiah Edukatif Vol. 10, No. 2, pp:270–80. (Online) <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3351>
- Anto,R.P.,dkk.,(2024). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Penarapannya*. Jawa Tengah : Tahta Media
- Armiaaty & Khadafie, M., (2025). *Innovative Model of Tiered Early Childhood Education (ECE) Training : A Case Study of The West Sumbawa Regency Education and Culture Office*. Universitas Teknologi Sumbawa. Golden Ration Of Social Science and Education, Vol.5, No. 2, (Online) <https://goldenratio.id/index.php/grsse/article/view/1629>
- Aryani. W, Wardany. H, dan Royani, I., (2025). *Peran Lingkungan Belajar Ramah Anak Terhadap Perkembangan Holistik Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Bogor Raya. Satya Widya Vol. 41, No.2, pp :183–93. (Online) <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/18137>
- Asyifah. L, Azzahra. N, Alghifari. A, and Kusumaningrum, H., (2024). *Optimalisasi Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Proses Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No.1, pp :90–103. (Online) <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1004>
- Fitriani, I, & Rachmawati.M., (2025). *Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sebagai Sumber Belajar Di Satuan PAUD Kelurahan ‘Kampung Melayu’ Jakarta Timur*. Universitas Trilogi. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 8, No. 2, pp:1510–23. (Online) <https://ojs.trilogi.ac.id/index.php/PAUD/article/view/2430/1435>
- Fitriani, D., & Fajriana, I. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada PAUD Sekolah Penggerak Di Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Aulad: Journal on Early Childhood, 8(1), pp:321–331. (Online) <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/759>

- Gaitas, S. et al., (2022). *Differentiated Instruction: 'To Be, or Not to Be, That Is the Question*. International Journal of Inclusive Education, 28(11), pp:2607–2623. (Online) <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2119290>
- Gatot, M., (2023). *Mengukur Kinerja Guru Satuan PAUD*. Universita Ibn Khaldun Bogor. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(5), pp:6295–6302. (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5403>
- Inriani,dkk.,(2025). *Pembelajaran Inovatif : Studi Literatur tentang Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peserta Didik*. IAIN Sultan Amai Gorontalo. Educazione, Vol.2, No.1, (Online) <https://j-educa.org/index.php/educazione/article/view/44>
- Jaya,I.Gusti.A.I.,dkk., (2024). *Accordion Book as an Innovative Learning Media to Improve Student's Understanding of Energy Transformation*. Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Edutech Undiksha, Vol.12, No.2, (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/86646?articlesBySimilarityPage=17>
- Julianti, H, dkk., (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No.2. (Online) <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/70>
- Lilis, dkk., (2024). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor Di PAUD*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.7, No.2, pp :102–14. (Online) <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/3577>
- Mahat,M.et al., (2018). *Innovative Learning Environments and Teacher Change Defining Key Concepts*. Australia: Melbourne University
- Mandasari,D.,dkk., (2025). *Implementasi of Differentiated Learning at Early Childhood Level at M Hilir Ismail Kindergarten, Bima City*. Universitas Muhammadiyah Bima. Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak, Vol. 6, No. 1, (Online) <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/3147>
- Nurfitriani,E. & Haifaturrahmah, (2025). *Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 pada Siswa di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Mataram. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No.4, (Online) <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34534>
- Pudyaningtyas, A.R, & Nurhayati., (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di PAUD Inklusi*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No. 2, pp:1305–16. (Online) <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/1409>
- Relmasira,S.C. (2025). *Inoveasi Pembelajaran di Sekolah Dasar (Pendekatan Pembelajaran Mendalam dan Literasi AI Abad 21)*. Salatiga : Satya Wacana University Press

- Utaminingsih, S dkk., (2024). *Pengaruh Work Life Balance Terhadap Kinerja Guru PAUD: Tantangan Dan Strategi Untuk Mencapai Keseimbangan*. Univeristas Pamulang. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 8(6), pp :1269–76. (Online) DOI: [10.31004/obsesi.v8i5.6061](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6061)
- Winandar, A. K., Dumgaer, M., & Kesaulya, H. (2022). *Pembelajaran inovatif PAUD pasca pandemi dari pembelajaran jarak jauh menuju tatap muka penuh*. STAK Mesias Sorong. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(1), pp :235–241. (Online) <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12864>